

Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri di SDN RW X Demak Jaya Surabaya

Chrisna Setyawan

SDN. RW X Demak Jaya Surabaya
e-mail: chrisnasetyawan23@gmail.com

Abstract

There are four aspects of skills in Indonesian language learning that must be mastered by students, namely listening, speaking, reading and writing skills. But in reality, when Indonesian language learning takes place, most students are less skilled in writing skills. Based on preliminary observations in teaching and learning activities Indonesian language is less interesting and students' interest in learning, especially in writing learning. The purpose of this study is to improve short essay writing skills in class II SDN RW X Demak Jaya Surabaya through the use of serial image media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject of this study was the second grade students of SDN RW X Demak Jaya Surabaya in the 2017-2018 school year with 37 students. One class consists of 18 male students and 19 female students. This research was conducted in two cycles. The results showed that the use of serial image media can improve short essay writing skills. This can be evidenced by the acquisition of student activity values that have increased from the first cycle of 52.5% to 77.5% in cycle II. While the teacher's activity scored 50% in the first cycle and increased to 77.5% in the second cycle. The percentage of completeness of students also increased, namely in the first cycle 59,45% to 86,48% in the second cycle.

Keywords: *serial image media, short essay writing skills, student activity, teacher activity.*

Abstrak

Terdapat empat aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun dalam realitanya, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sebagian besar siswa kurang terampil dalam keterampilan menulis. Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia kurang menarik perhatian serta minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya melalui penggunaan media gambar berseri. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 37 siswa. Satu kelas tersebut terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I 52,5% menjadi 77,5% di siklus II. Sedangkan aktivitas guru memperoleh nilai

Setyawan

50% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,5% pada siklus II. Prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 59,45% menjadi 86,48% pada siklus II.

Kata Kunci: Media gambar berseri, Keterampilan menulis karangan pendek, aktivitas siswa, aktiivitas guru.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan di bidang intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Slameto, (2003:109), kegiatan pembelajaran di sekolah akan terjadi interaksi antara siswa dan pendidik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini lebih diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Ada empat aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, namun disini yang akan menjadi titik pembahasan adalah aspek keterampilan siswa dalam menulis. Menurut Hindun (2012: 201) keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena harus melibatkan berbagai unsur menulis sekaligus pada saat yang sama. Menulis dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami tepat seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Kemampuan puncak seseorang akan dikatakan terampil berbahasa wujudnya ialah mampu menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat suatu kompetensi yang mengharuskan siswa untuk dapat menulis dalam pembelajarannya. Namun dalam realitanya, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sebagian besar siswa kurang terampil dalam keterampilan menulis. Menurut Iskandarwassid (2011:248) hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, yakni: siswa kurang terampil dalam hal menulis, metode atau model pembelajaran guru dalam belajar kurang maksimal, pembelajaran yang kurang menarik, dan juga media buku yang tidak terdapat gambar yang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II Ibu Dina, dari 37 siswa masih ada 3 siswa yang belum bisa menulis dan 12 siswa lagi bisa menulis, tetapi penggunaan EYD masih kurang, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan maupun arahan untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis, selain itu siswa yang belum bisa menulis membutuhkan bimbingan untuk bisa menulis, sedangkan siswa yang bisa menulis tetapi dalam penggunaan EYD kurang tepat perlu adanya arahan.

Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia kurang menarik perhatian serta minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis. Pada siswa kelas II masih memiliki keterbatasan dalam menulis dan penguasaan perbendaharaan bahasa mereka masih terbatas. Pada siswa II memiliki kemampuan menulis yang

rendah. Siswa tampak kebingungan dan juga mengalami kesulitan pada saat akan memulai tulisan, mereka juga sering lupa dalam penggunaan ejaan yang benar, karena sebagian besar guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, tanpa adanya variasi model atau media pembelajaran yang lain, selain itu, para siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis, seperti menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang sempurna. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang di dapat dari wawancara dengan guru mata pelajaran yakni 60 yang masih dibawah KKM, nilai KKM di SDN RW X Demak Jaya Surabaya yaitu 75.

Kegiatan pembelajaran ini, guru harus berusaha memberikan pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga siswa lebih senang dan aktif dalam pembelajaran terutama menulis, untuk mengatasi masalah tersebut diatas penggunaan model pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri, selain mudah didapat media gambar berseri ini juga bisa menambah keaktifan dan kreatifitas siswa. Setelah mempelajari gambar tersebut siswa bisa menuangkan gagasan pikirannya dalam sebuah karangan pendek.

Peneliti berasumsi dengan menggunakan gambar berseri dapat memecahkan permasalahan rendahnya penguasaan keterampilan menulis siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya. Kehadiran media gambar ini diharapkan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan melalui media gambar. Media yang digunakan adalah media gambar berseri, dengan media gambar berseri siswa dapat menunjukkan peristiwa secara nyata dan utuh yang dapat mempermudah dalam menulis, dengan

menggunakan urutan yang tepat siswa dapat menulis kejadian-kejadian atau peristiwa secara berurutan.

Arsyad (2011:91), menyatakan media gambar merupakan salah satu dalam media visual. Media gambar terdapat banyak jenisnya, salah satunya adalah media gambar seri. Media Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri.

Berdasarkan pertimbangan ini penulis mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pendek pada Siswa Kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya”. Adapun rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan pendek dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya ?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas , dapat diuraikan Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran siswa menggunakan media gambar berseri untuk melatih keterampilan menulis bagi siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis dalam menulis karangan pendek menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya.

Definisi operasional istilah-istilah pokok dalam penelitian ini dibatasi

pada pengertian media gambar seri dan keterampilan menulis. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media gambar bersambung atau gambar seri yaitu ilustrasi gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan
2. Keterampilan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil fikiran individu dalam bahasa tulis.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya.. Penggunaan PTK ini didasakan tujuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis dalam pembelajaran di kelas. Peneliti merencanakan dalam penelitian menggunakan 2 siklus.

B. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN RW X Demak Jaya Surabaya. berada di Jalan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan

dimulai dari perencanaan penelitian memerlukan waktu kurang lebih selama tiga bulan, yaitu dari bulan April 2018 sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian pada bulan Juni 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN RW X DEMAK JAYA SURABAYA tahun ajaran 2017 - 2018 dengan jumlah 37 siswa . Satu kelas tersebut terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian ini yaitu pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir, apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus 1 :

a. Perencanaan

Perencanaan, rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan analisis materi untuk mengetahui kurikulum K13

dan Kompetensi Dasar yang menjadi permasalahan bagi siswa.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Mengembangkan alat peraga/alat bantu untuk menunjang dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek.
4. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan siswa dan guru, lembar kerja siswa.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah disiapkan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan/observasi

Pengamat mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah di rancang sebelumnya, setelah itu pengamat merangkum semua hasil pengamatan. Peneliti melihat apa saja yang kurang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak hanya peneliti saja yang diamati dalam hal ini pengamat juga mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pengamat.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi siswa dan guru yang dilaksanakan pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan tersebut di atas, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan dalam siklus ke I, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan yang muncul yang berupa nilai belajar yang kurang KKM, Observasi siswa dan keterampilan menulis.

Kegiatan pada siklus II bisa berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Siklus 2 :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti akan membuat RPP yang didalamnya menggunakan media gambar berseri agar meningkatkan keterampilan menulis.

b. Tindakan

Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Pengamat mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah di rancang sebelumnya, setelah itu pengamat merangkum semua hasil pengamatan. Tidak hanya peneliti saja yang diamati dalam hal ini pengamat juga mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pengamat.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana hasil tindakan yang dilaksanakan apakah sudah berhasil atau masih kurang peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan yang muncul yang berupa nilai belajar yang masih dibawah KKM, Observasi siswa dan keterampilan menulis, apabila

masih kurang maka akan dilaksanakan tindakan berikutnya yaitu siklus III, guna memperbaiki tindakan yang kurang pada siklus II, dan apabila sudah berhasil maka penelitian ini sudah selesai pada siklus ke II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi terstruktur, penilaian produk, dan sebagainya.

F. Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pertimbangan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber data penelitian dikelompokkan berikut:

1. Guru kelas II selaku tenaga pengajar dengan jabatan profesional di SDN RW X Demak Jaya Surabaya;
2. Siswa kelas II selaku objek dalam penelitian di SDN RW X Demak Jaya Surabaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah sumber data primer yaitu, teknik observasi, *Product Assesment* (Penilaian Produk), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi

terstruktur, karena panduan observasi menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan observer yaitu teman sejawat, dan menggunakan lembar observasi dengan *chek list*. Lembar observasi ini berjumlah 10 aspek yang diamati. Kegiatan observasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II di SDN RW X Demak Jaya Surabaya. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengamatan atau observasi kali ini yaitu instrument observasi aktivitas guru dan instrumen observasi siswa.

2. Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Tes tulis ini dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kognitif. Pengambilan data dengan cara tes tulis yaitu untuk mengetahui jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan media gambar berseri, dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrument berupa lembar soal untuk menulis karangan siswa. tes tulis ini diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Tes tulis ini bertujuan untuk mengetahui pemahman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Penilaian Menulis Karangan Siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan pendek. Adapun kriteria keterampilan menulis untuk penilaian produk terdiri dari beberapa aspek meliputi: kalimat pokok, isi karangan, bahasa, dan penggunaan EBI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan data primer untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi keterampilan dan kemampuan siswa serta data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I

dan siklus II dalam proses pembelajaran. Selain itu data dokumentasi dalam bentuk foto yang digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistik dan model ekomotorik. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu bentuk deskriptif atau uraian. Pada setiap akhir siklus, penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas guru dan siswa, menggunakan rumus: (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014:43)

1) Menghitung perolehan nilai dari skor guru, maka menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor yang dicari

S = Jumlah skor observasi yang diperoleh

N = Jumlah maksimal nilai pengamatan observasi

2) Menghitung perolehan nilai dari skor observasi siswa, maka menggunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor yang dicari

S = Jumlah skor observasi yang diperoleh

N = Jumlah maksimal nilai pengamatan observasi

b. Penilaian Menulis Karangan Siswa

Untuk analisis hasil penilaian non tes yang berupa penilaian produk, maka dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dianalisis dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah nilai siswa diketahui, selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata kelas. Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto 1993:269).

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (mean)

ΣX = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Untuk mengetahui persentase keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus persentase. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai 75, karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, dan dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai keberhasilan minimal 75% dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan menulis secara klasikal menggunakan rumus: (Sudijono 2010:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Setyawan

P = Persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa yang dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas dalam menulis

N = Jumlah siswa

Adapun kriteria ketuntasan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. PresentaseKetuntasan Keterampilan Menulis

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana	Keterangan
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

(Purwanto 2002:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan peneliti sendiri yang menerapkan penggunaan media gambar berseri kepada siswa. Berikut ini adalah uraian pokok bahasan dari hasil penelitian:

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 × 35 menit. Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rumusan indikator pembelajaran, materi

pembelajaran, media yang akan di gunakan yaitu media gambar berseri, format menyiapkan gambar yang sudah di tampilkan di depan papan tulis, kemudian siswa mengamati gambar tersebut kemudian siswa menulis karangan pendek berdasarkan gambar pada lembar kerja siswa yang telah di siapkan.

- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti menampilkan 4 gambar di papan tulis, kemudian peneliti meminta siswa mengamati gambar. Gambar tersebut adalah kegiatan yang dilakukan oleh Siti gambar pertama Siti bangun tidur lalu merapikan tempat tidurnya. Gambar kedua Siti melakukan gerakan senam sebelum mandi. Gambar ke tiga Siti sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Gambar ke empat Siti berpamitan dengan ibunya kemudian berangkat ke sekolah. Setelah peneliti menjelaskan tentang gambar di depan kelas, siswa diminta menulis karangan pendek tentang tugas siti yang di sampaikan oleh guru menurut bahasa mereka sendiri.

Namun saat ditanya pernah kah kalian membuat karangan pendek, beberapa siswa menjawab. “pernah” tema apa yang kalian ambil pada saat itu, siswa kemudian menjawab lupa bu, melihat situasi yang demikian, peneliti beranggapan bisa disebabkan karena penyampaian materi menulis karangan pada pembelajaran sebelumnya kurang menarik, sehingga siswa kurang paham dan mudah lupa dengan materi tersebut.

Pada kegiatan elaborasi, peneliti mengajak siswa untuk mengerjakan

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan. Setelah seluruh siswa menyelesaikan Lembar Kegiatan Siswa menulis karangan pendek, salah satu siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah di kerjakan. Peneliti memberi apresiasi kepada siswa tersebut karena mau membacakan hasil mengerjakan Lembar Keegiatannya. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti membacakan teks contoh karangan dan siswa mengoreksi hasil dari Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan

Setelah Lembar Kegiatan di koreksi, Lembar Kegiatan dikumpulkan untuk di lakukan penilaian dan dikumpulkan sebagai tugas portofolio. Dalam kegiatan penutup peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar pada materi menulis karangan pendek. Kemudian peneliti mengadakan refleksi dan memberikan motivasi tentang proses dan hasil penulisan karangan pendek. Peneliti memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat karangan pendek yang menarik, peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempelajarinya di rumah.

3. Tahap Observasi (*observation*)

a. Hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah skor yang di peroleh adalah 21 dan skor maksimalnya adalah 40 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 52,5%. Prosentase nilai 52,5% termasuk katagori kurang sekali, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dari hasil observasi siswa, kekurangan siswa dalam pembelajaran yaitu pada kegiatan siswa tidak mendengarkan saat tujuan pembelajaran di sampaikan, dan siswa enggan untuk bertanya tentang kesukaran yang dialaminya

pada saat menulis karangan pendek. Pada siklus berikutnya, guru harus lebih aktif membimbing siswa agar mau bertanya dan guru juga harus memotivasi siswa agar siswa mau untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 20 dan skor maksimalnya adalah 40 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 50%. Prosentase nilai 50% termasuk katagori kurang sekali. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dari hasil observasi guru, kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru memberi variasai gambar berseri, guru juga kurang memotivasi siswa agar bertanya tentang apa yang belum di mengerti dalam proses pembelajaran, siswa hanya aktif menjawab tapi kurang aktif bertanya kepada guru, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I di peroleh nilai observasi siswa 52,5% dan nilai observasi guru 50%. Hal tersebut belum maksimal, karena belum mencapai nilai yang telah ditargetkan yaitu nilai observasi guru dan siswa adalah ≥ 75 . Aktivitas siswa dan guru sangat masih perlu ditingkatkan lagi, untuk itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus II.

4. Keterampilan siswa pada materi menulis karangan pendek

Keterampilan siswa terhadap materi menulis karangan pendek yang dipelajari pada hari itu dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang diberi oleh peneliti. Peneliti memberikan evaluasi berupa membuat karangan pendek.

Penilaian karangan siswa materi menulis karangan pendek di lakukan dengan satu kali, yaitu penilaian produk yang berupa Lembar Kerja Siswa yaitu menulis karangan pendek.

Dari analisis data diatas peneliti dapat mengetahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87.5. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 15 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 22 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 64,69% dan persentase ketuntasan belajar masih mencapai 59,45%, nilai tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu diatas rata-rata ≥ 75 dan ketuntasan belajar mencapai $\geq 75\%$.

5. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I nilai siswa pada materi menulis karangan pendek sangat rendah dari kriteria yang diinginkan yaitu 75. dan dari nilai rata-rata 64,69% juga masih kurang. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$ (lebih dari sama dengan 75%). Sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru adalah 50%. Hal ini belum mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu ≥ 75 . Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 52,5%. Hal ini belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu ≥ 75 .

Hasil observasi guru dan siswa tergolong kurang sehingga masih perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan pendek dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa namun proses pembelajarannya belum maksimal

sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2×35 menit. Siklus II ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rumusan indikator pembelajaran, materi pembelajaran, media yang akan di gunakan yaitu media gambar berseri, format menyiapkan gambar yang sudah di tampilkan di depan papan tulis, kemudian siswa mengamati gambar tersebut kemudian siswa menulis karangan pendek berdasarkan gambar pada lembar kerja siswa (LKS) yang telah di siapkan
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
4. Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu - Senin tanggal 28 - 30 April 2018. Jumlah siswa yang masuk yaitu 37 siswa, dan peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti kemudian memperlihatkan gambar berseri dengan ukuran yang besar,

gambar tersebut masih acak. Peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut terdapat enam gambar. Gambar pertama yaitu anak yang menggosok gigi, gambar kedua sarapan bersama keluarga, gambar ketiga anak sedang mandi, gambar ke empat yaitu bangun tidur, gambar ke lima membersihkan rumah, gambar keenam yaitu membantu ibu memasak di dapur. Peneliti memberi petunjuk cara mengurutkan gambar dengan benar. Peneliti menanyakan apakah ada yang belum mengerti cara mengurutkan gambar berseri, sebagian besar siswa menjawab “sudah Bu”. Peneliti kemudian menjelaskan bagaimana cara membuat karangan pendek. Siswa terlihat antusias saat peneliti menjelaskan.

Pada kegiatan elaborasi, peneliti mengajak siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah dibagikan. Peneliti meminta siswa untuk mengurutkan gambar yang masih acak dengan cara memberi nomer pada setiap gambar. Siswa yang sudah mengurutkan gambar kemudian menulis kegiatan yang ada di gambar tersebut menjadi sebuah karangan pendek menurut bahasa mereka sendiri.

3. Tahap Observasi (*observation*)

a. Hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 31 dan skor maksimalnya adalah 40 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 77,5%. Prosentase nilai 77,5% termasuk katagori baik, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil observasi siswa, kekurangan siswa dalam pembelajaran yaitu pada kegiatan siswa tidak memusatkan perhatian saat peneliti menerangkan tujuan pembelajaran.

b. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 31 dan skor maksimalnya adalah 40 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 77,5%. Prosentase nilai 77,5% termasuk katagori baik. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil observasi guru, kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru memberi variasi gambar berseri, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I di peroleh nilai observasi siswa 77,5% dan nilai observasi guru 77,5%. Hal tersebut sudah baik, karena sudah mencapai nilai yang telah ditargetkan yaitu nilai observasi guru dan siswa adalah ≥ 75 .

4. Keterampilan siswa pada materi menulis karangan pendek

Keterampilan siswa terhadap materi menulis karangan pendek yang dipelajari dapat diketahui melalui hasil evaluasi. Peneliti memberikan evaluasi berupa membuat karangan pendek. Penilaian karangan siswa materi menulis karangan pendek di lakukan dengan satu kali, yaitu penilaian produk yang berupa Lembar Kerja Siswa yaitu menulis karangan pendek.

Penentuan untuk setiap aspek penilaian sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skor penilaian karangan pendek sudah tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai akhir setiap siswa di peroleh dari perhitungan skor siswa. Dari analisis data diatas peneliti dapat mengetahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 43,75 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87,5. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 32 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 5 siswa.

Setyawan

Nilai rata-rata siswa adalah 75% dan persentase ketuntasan belajar masih mencapai 86,48 % nilai tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu diatas rata-rata ≥ 75 dan ketuntasan belajar mencapai $\geq 75\%$.

5. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II nilai siswa pada materi menulis karangan pendek termasuk kategori cukup dari kriteria yang diinginkan yaitu diatas nilai 70. dan dari nilai rata-rata 86,48% juga termasuk kategori sangat baik . Hasil tersebut sudah mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah baik. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru adalah 77,5%. Hal ini sudah mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu ≥ 75 . Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 77,5%. Hal ini mencapai kriteria yang diinginkan yaitu ≥ 75 .

Hasil observasi guru dan siswa tergolong baik, pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan pendek dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Tabel observasi Siswa siklus I dan SIKLUS II

Siklus	Skor yang diperoleh	Jml Skor Maksimal	Prosentase Nilai Aktivitas Siswa
I	21	40	52,5%
II	31	40	77,7%

Berdasarkan tabel observasi siswa di atas dapat di simpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 52,5%, meningkat pada siklus II yaitu 77,5% terjadi peningkatan di siklus I ke siklus II yaitu 25%.

Tabel 3. Tabel observasi Guru siklus I dan

Siklus	Skor yang diperoleh	Jml Skor Maksimal	Prosentase Nilai Aktivitas Siswa
I	20	40	50%
II	31	40	77,5%

SIKLUS II

Berdasarkan tabel observasi guru di atas dapat di simpulkan bahwa hasil observasi guru pada siklus I yaitu 50%, meningkat pada siklus II yaitu 77,5% terjadi peningkatan di siklus I ke siklus II yaitu 27,5%.

Tabel 4. Kisaran nilai karangan pendek siswa

Nilai	Siklus I	Siklus II
0 – 25	1	-
26 – 50	2	1
51 – 75	33	24
76 – 100	1	12
Rata-rata	64,69	75
Jml siswa nilai di atas KKM	22	32
Prosentase Ketuntasan Belajar	59,45%	86,48%

Berdasarkan tabel nilai karangan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,69% meningkat pada siklus II yaitu 75%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada siklus I yaitu 22 siswa, terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu 32 siswa. Prosentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 59,45% sedangkan siklus II yaitu

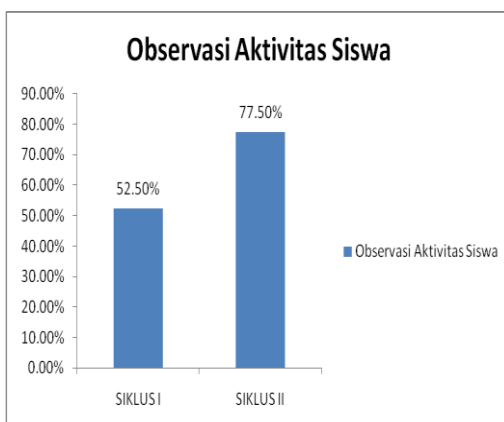
86,48% terjadi peningkatan yaitu 27,03%.

Pembahasan

Penelitian relevan terdahulu yang peneliti dapat, mengenai media *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis, bahwa penggunaan media *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah peneliti menggunakan media *picture and picture*. Sedangkan saat ini peneliti menggunakan media gambar berseri juga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek siswa, indikator keterampilan menulis untuk penilaian siswa ini terdiri dari beberapa aspek meliputi: kalimat pokok, isi karangan, bahasa, dan penggunaan EBI yang sesuai dengan penilaian aspek pada RPP. Berdasarkan observasi pembelajaran dan penelitian yang dilakukan di SDN RW X Demak Jaya Surabaya, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari kegiatan siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya selama mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dapat diperoleh data sebagai berikut:



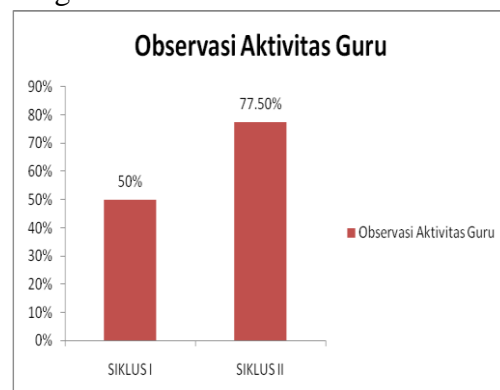
Gambar 1. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 52,50% pada siklus I meningkat menjadi 77,50% pada siklus II. Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I tergolong dalam masih kurang, masih perlu adanya perbaikan lagi, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, siswa masih kurang aktif untuk melakukan tanya jawab sehingga siswa tampak kebingungan untuk menulis karangan tersebut. Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25 %. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan motivasi dan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dampak agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih aktif menjawab dan bertanya.

b. Observasi Aktivitas Guru

Setelah diamati dan dianalisis tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru terdapat

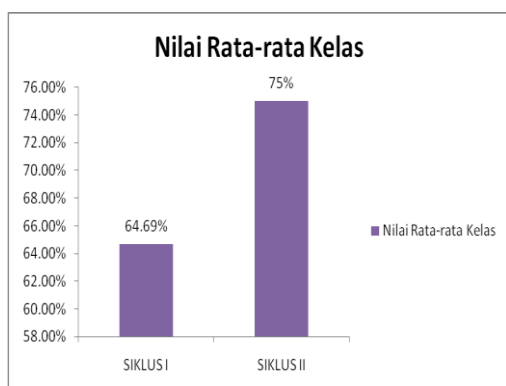
Setyawan

peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 50% pada pada siklus I dan meningkat menjadi 77,50% pada siklus II. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 22,50%. Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I tergolong dalam katagori kurang dan perlu adanya perbaikan. Beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki diantaranya adalah penyampaian tujuan dan motivasi untuk belajar yang kurang, sehingga siswa kurang memperhatikan. Selain itu guru juga kurang memancing siswa untuk bertanya jawab kepada guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang. Guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu dengan cara guru lebih sering bertanya kepada siswa dan juga memancing siswa agar mau bertanya. Sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan tanya jawab secara aktif dan siswa juga lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis

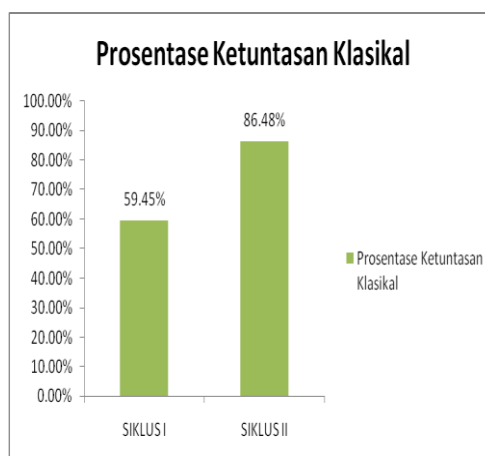
Berdasarkan pengamatan dan analisis oleh peneliti dan guru tentang nilai rata-rata kelas dan ketuntasan pemahaman siswa materi menulis karangan pendek materi tugasku sehari-hari, pada tiap siklusnya diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata Kelas

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada tiap siklusnya, pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,69% dan rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisa, siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya lebih dapat meningkat materi menulis karangan pendek materi tugasku sehari-hari dengan memberi mereka contoh teks karangan terlebih dahulu kemudian melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dibuktikan yaitu dengan naiknya nilai rata-rata pemahaman siswa yang diperoleh dari



siklus I ke siklus II.

b. Persentase Ketuntasan

Gambar 4. Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase ketuntasan belajar meningkat disetiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan mencapai 59,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,48% , jadi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Meningkatnya

nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dapat diartikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan pendek materi tugas sehari-hari dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek pada siswa kelas II SDN RW X Demak Jaya Surabaya berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I 52,5% menjadi 77,5% di siklus II. Sedangkan aktivitas guru memperoleh nilai 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,5% pada siklus II.
2. Prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 59,45% menjadi 86,48% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pendek berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Imam, Syafie'i. Retorika dalam Menulis. (Jakarta: P2LPTK Depdikbud-1998),8.
Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk*

Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Kata Pena, 2014), 43.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).

Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), 269.

Tarigan, H.G. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa 2008).

Prastika Yunita. (2017), *Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Masa Dewasa Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III-B MI Ma'arif Pagerwoj*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya <http://digilib.uinsby.ac.id/16356/> diakses 23 Mei 2018.